



Profil Usaha Peternak Sapi Di Desa Jogoresan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo

Business Profile of Cattle Farmers in Jogoresan Village, Purwodadi District, Purworejo Regency

Ela Rosita Ariana¹, Zulfanita², Faruq Iskandar³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.3-6 Purworejo 54111 Yogyakarta-Magelang, Indonesia

email: elaariana26@gmail.com, tatazulfanita@yahoo.com, iskandar.spt@umpwr.ac.id

Korespondensi author: tatazulfanita@yahoo.com

ABSTRACT

Article History:

Accepted: 12-6-2024

Online : 12-6-2024

Keyword:

Business profile;
Cattle Farmers;
Jogoresan Village;

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil usaha dan karakteristik peternak sapi di Desa Jogoresan Kecamatan Purwodadi. Populasi penelitian ini adalah peternak sapi sebanyak 142 peternak. Pengambilan sampel menggunakan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga jumlah sampel sebanyak 60 peternak. Instrumen pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil analisis data menunjukkan bahwa proses usaha peternakan sapi yang dijalankan oleh peternak Desa Jogoresan masih dilaksanakan secara tradisional sehingga kesadaran masyarakat terhadap program bidang peternakan yang diberikan pemerintah masih rendah. Kesibukan peternak juga mempengaruhi konsentrasi peternak dalam menjalankan usahanya karena usaha peternakan bukan sebagai pekerjaan utama.

This study aims to determine the business profile and characteristics of cattle farmers in Jogoresan Village, Purwodadi Subdistrict. The population of this study were 142 cattle farmers. Sampling used the Slovin formula calculation with an error rate of 10% so that the sample size was 60 farmers. Data collection instruments used questionnaires and interviews. The results of data analysis show that the process of cattle farming run by Jogoresan Village farmers is still carried out traditionally so that public awareness of livestock programs provided by the government is still low. The busyness of farmers also affects the concentration of farmers in running their business because the livestock business is not the main job.



A. PENDAHULUAN

Peternakan sapi di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo saat ini memiliki beberapa masalah dan kendala karena pada umumnya usaha peternakan sapi yang dijalankan oleh masyarakat sebagian besar dikelola secara tradisional pemilihan Desa Jogoresan sebagai tempat penelitian dikarenakan desa tersebut memiliki jumlah ternak sapi yang paling tinggi

sebanyak 312 ekor dibandingkan dengan desa di kecamatan lain yang jumlahnya paling banyak di Purworejo seperti kecamatan grabag.

Pencatatan atau recording yang dilakukan diharapkan sesuai dengan program peternakan di daerah Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo khususnya yang telah diselenggarakan oleh pemerintah yang bernama SIKOMANDAN (sapi kerbau komoditas andalan negeri). SIKOMANDAN adalah program pemerintah dalam memenuhi kebutuhan daging dalam negeri [1].

Program SIKOMANDAN yang dicanangkan oleh pemerintah mencakup beberapa program di dalamnya yaitu inseminasi buatan (Ib) dan pencatatan atau recording. Penggunaan kartu ternak yang berwarna kuning tersebut diharapkan para peternak mencatat mengenai profil peternak, profil ternak, cataatan kesehatan, kebuntingan, dan inseminasi yang telah dibagikan kepada masing-masing peternak melalui inseminator yang bertugas di wilayah tersebut.

Profil peternak mencakup gambaran umum atau identitas peternak sehingga memudahkan pelaksanaan evaluasi dan penerapan teknologi. Adanya pencatatan data mengenai profil peternak maka dapat mengetahui latar belakang peternak seperti tingkat pendidikan, umur, dan tujuan usaha peternakan yang dijalankan sehingga pencatatan profil usaha peternakan sapi diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi peternak untuk dijadikan dasar informasi apabila terjadi kendala atau kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi seperti penanggulangan penyakit, silsilah sapi yang dimiliki, informasi mengenai perkawinan sapi dan lain-lain. Berdasarkan masalah tersebut maka telah dilakukan penelitian mengenai profil usaha peternakan sapi di Desa Jogoresan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat mengetahui, mengidentifikasi serta diharapkan dapat membantu meningkatkan perkembangan usaha peternakan sapi di Desa Jogoresan.

B. MATERI DAN METODE

1. Materi

Peternak sapi Desa Jogoresan yang berjumlah sebanyak 142 orang peternak .

2. Metode

Menerapkan metode analisis deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara. Jumlah populasi sebanyak 142 dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang peternak yang dihitung menggunakan rumus Slovin.

Prosedur Penelitian

- a. Tahap Persiapan
Tahap persiapan dilakukan dengan pengadaan kegiatan pra survey yang dilakukan pada bulan Desember 2022.
- b. Tahap Penelitian
Penelitian dilakukan pada bulan September 2023 dengan metode wawancara.

3. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Usaha

Kecamatan purwodadi merupakan kecamatan di Kabupaten Purworejo yang terletak di bagian paling selatan berbatasan langsung dengan samudra hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data BPS Purwodadi 2021 luas wilayahnya mencapai 54,07 KM2 dan terdapat 40 desa. Batas wilayah kecamatan Purwodadi meliputi: Bagian Utara: Berbatasan dengan Kecamatan Banyuurip Bagian Timur: Berbatasan dengan Kecamatan Bagelen Bagian Selatan: Berbatasan dengan Yogyakarta, Bagian Barat: Berbatasan dengan Kecamatan Ngombol.



Gambar 1. Peta Kecamatan Purwodadi

Desa Jogoresan memiliki luas wilayah mencapai 356 hektar tersebut memungkinkan adanya ketersediaan hijauan pakan yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak sapi. Luas wilayah tersebut meliputi wilayah persawahan, wilayah perkebunan dan wilayah tegalan. Luas wilayah yang dimiliki oleh Desa Jogoresan memberikan potensi tersedianya lahan hijauan yang luas. Struktur tanahnya pun rata bukan tanah yang naik turun sehingga memudahkan

akomodasi warga. Terdapat 3 dusun, 3 RW, dan 10 RT yang ada di Desa Jogoresan Kecamatan Purwodadi. Berdasarkan peta wilayah batas wilayah Desa Jogoresan meliputi: Bagian Utara: Berbatasan Dengan Desa Banjarsari Dan Desa Kebonsari Bagian Selatan: Berbatasan Dengan Desa Jatikontal, Bagian Barat: Berbatasan Dengan Desa Gearang Dan Desa Kepongik Bagian Timur: Berbatasan Dengan Desa Jogoboyo Dan Desa Watukuro.

Data jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 37.485 jiwa, data tahun 2020 mencapai 41.095 jiwa, dan terus mengalami pelonjakan pada tahun 2021 mencapai 42.342 jiwa [2]. Jumlah penduduk Desa Jogoresan pada tahun 2022 mencapai 2.325 jiwa dan jumlah tersebut terbagi di 3 dusun dengan jumlah dusun 1 sebanyak 650 jiwa, dusun 2 sebanyak 906 jiwa, dusun 3 sebanyak 769 jiwa. Menurut data BPS 2022 terdapat penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.136 jiwa dan penduduk berjenis kelamin wanita sebanyak 1.189 jiwa dengan jumlah penduduk tersebut maka jumlah antara laki-laki dan perempuan seimbang [2]. Banyaknya jumlah penduduk memungkinkan Banyaknya ketersediaan sumber daya manusia yang berprofesi sebagai peternak.

Pengelompokan penduduk berdasarkan umur dapat dimanfaatkan untuk mengetahui jumlah penduduk yang masih pelajar, angkatan kerja, dan lanjut usia sehingga dapat diketahui jumlah penduduk yang produktif dan tidak produktif. sedangkan usia lebih dari 64 tahun dikategorikan usia tidak produktif [3]. Pengelompokan jumlah penduduk berdasarkan umur di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelompokan Usia Penduduk Kecamatan Purwodadi

| No | Variabel | Indikator | Jumlah | Persentase (%) |
|----|---------------|-----------|--------|----------------|
| 1. | Umur | 0-14 | 8.524 | 20,13 |
| | | 15-64 | 29.227 | 69,03 |
| | | >64 | 4.591 | 10,84 |
| 2. | Jenis kelamin | Laki-laki | 21.026 | 49,65 |
| | | Perempuan | 21.316 | 50,34 |

Sumber: BPS Purwodadi, 2022

Data BPS tahun 2022 menunjukkan pengelompokan penduduk usia belum produktif mencakup usia 0-14 tahun, usia produktif mencakup usia 15-64 tahun, Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1. maka dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan warga Kecamatan Purwodadi berjumlah 42.342 jiwa terdiri dari 20,13% usia belum produktif, 69,02% usia produktif, dan 10,85% usia tidak produktif. Menurut BPS usia 15-64 tahun adalah usia produktif dan di Desa Jogoresan terdapat 69% masyarakat yang berusia produktif dengan banyaknya usia produktif diharapkan produktivitas

peternakan sapi yang ada di Desa Jogoresan terus meningkat. Jumlah usia produktif yang tinggi memberikan potensi ketersediaan sumber daya manusia yang tinggi juga.

Perbedaan jenis kelamin menyebabkan pola pikir yang berbeda antara pria dan wanita. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kesukaan dan kebutuhan pada pria dan wanita, dimana pria lebih menyukai hal-hal yang bersifat keras, sedangkan wanita sebaliknya [4]. Pengelompokan masyarakat berdasarkan jenis kelamin di wilayah Desa Jogoresan dan wilayah Kecamatan Purwodadi berdasarkan data BPS 2022. Data pengelompokan masyarakat berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo, data tersebut tersaji pada Tabel 1.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1. jumlah keseluruhan masyarakat Kecamatan Purwodadi berjumlah 42.342 jiwa. Jumlah warga Kecamatan Purwodadi yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21.026 jiwa dengan persentase sebesar 49,65%. Jumlah warga Kecamatan Purwodadi yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 21.316 jiwa dengan persentase 50,35%.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan masyarakat Desa Jogoresan sebanyak 2.327 jiwa. Jumlah warga Desa Jogoresan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.141 dengan persentase 49%. Jumlah warga Desa Jogoresan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.186 jiwa dengan persentase 51%.

2. Profil Peternak

a. Umur Responden

Pengelompokan responden berdasarkan umur dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jumlah yang tergolong dalam usia produktif dan tidak produktif. Umur tergolong produktif yaitu antara 15-65 tahun, umur 15 tahun hingga 64 tahun adalah tenaga kerja yang produktif atau masih dalam taraf kerja yang aktif [5]. Data pengelompokan umur responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan banyaknya jumlah usia peternak produktif yang mencapai 90% hal ini memberikan dampak positif pada proses peternakan sapi di Desa Jogoresan karena peternak usia produktif memiliki potensi mengembangkan usaha peternakannya. Usia peternak produktif dapat memiliki jumlah ternak yang lebih banyak karena memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat untuk mengurus ternak sapi yang dimiliki karena peternakan sapi yang dimiliki dikelola sendiri, semakin banyak jumlah sapi yang dimiliki semakin banyak juga pakan yang harus disiapkan. Usia peternak yang produktif memiliki wawasan yang lebih luas pengetahuan dan secara fisik juga lebih mumpuni. Peternak yang berusia masih produktif

berpotensi memiliki gagasan serta wawasan yang lebih luas, selain memiliki wawasan yang lebih luas peternak yang berusia produktif juga memiliki fisik yang lebih kuat [6].

Berdasarkan data BPS 2022 menjelaskan mengenai penggolongan usia produktif dan tidak produktif Usia 0-14 tahun digolongkan dala usia belum produktif, usia 15-64 tahun digolongkan dalam usia produktif, sedangkan usia yang lebih dari 64 tahun dikategorikan usia yang tidak produktif atau usia lanjut. Berdasarkan data dari Tabel 2. yang disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peternak yang berada di Desa Jogoresan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo memiliki usia yang masih produktif sebanyak 54 orang dengan persentase 90%, rataa umur para peternak sapi 30-50 tahun hal ini sesuai yang disampaikan oleh Boekoesoe, 2020. Sedangkan jumlah peternak yang memiliki usia tidak produktif atau berusia lanjut sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 10%.

b. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin responden merupakan jenis kelamin peternak Desa Jogoresan yang menjadi responden. Data jenis kelamin peternak Desa Jogoresan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Peternak

| No | Variabel | Indikator | Jumlah | Persentase (%) |
|------|---------------------|----------------|--------|----------------|
| 1. | Umur | 0-14 | 0 | 0 |
| | | 15-64 | 54 | 90 |
| | | >64 | 6 | 10 |
| 2. | Jenis kelamin | Laki-laki | 33 | 55 |
| | | Perempuan | 27 | 45 |
| 3. | Pendidikan | Tidak sekolah | 1 | 1 |
| | | SD | 24 | 40 |
| | | SMP | 23 | 38 |
| | | SMA | 10 | 16 |
| | | Sarjana | 3 | 5 |
| 4. | Pekerjaan utama | IRT | 19 | 32 |
| | | Petani | 26 | 43 |
| | | Buruh Ternak | 2 | 3 |
| | | Pedagang | 3 | 5 |
| | | Inseminator | 2 | 3 |
| | | Buruh | 3 | 5 |
| | | Perangkat Desa | 2 | 3 |
| | | Tukang Pijit | 1 | 2 |
| | | Perawat | 1 | 2 |
| Guru | 1 | 2 | | |
| 5. | Pengalaman beternak | 1-10 | 23 | 38 |
| | | 11-20 | 16 | 28 |
| | | 21-30 | 10 | 16 |
| | | >30 | 11 | 18 |

| | | | |
|---------------|----------|----|----|
| 6. Jenis sapi | PO | 50 | 30 |
| | Simental | 56 | 34 |
| | Limousin | 46 | 28 |
| | Angus | 8 | 5 |
| | Brahman | 5 | 3 |

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Dari hasil penelitian menunjukkan banyaknya jumlah peternak perempuan. Hal ini menunjukkan adanya persamaan kesempatan untuk menjadi seorang peternak sapi karena mereka juga bisa mengurus sapi-sapi yang dimiliki. Peternak perempuan tidak hanya sekedar membantu tetapi juga berperan penting karena mereka juga mencari rumput atau ngarit ke ladang, membersihkan kandang dan tetap melaksanakan pekerjaan rumah lainnya. Peran penting wanita pada proses beternak menunjukkan persamaan kesempatan dan hal tersebut menunjukkan besarnya kontribusi wanita dalam perekonomian [7].

Berdasarkan data pada Tabel 2. yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa jumlah peternak sapi Desa Jogoresan yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang dengan persentase sebesar 55%. Jumlah peternak sapi di Desa Jogoresan yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang dengan persentase 45% [7] melaporkan bahwa kontribusi ekonomi wanita terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 51%. Jumlah antara peternak laki-laki dan perempuan yang disajikan oleh Tabel 2. diatas menunjukkan perbandingan jumlah dengan selisih yang tidak terlalu banyak karena perempuan memegang peran penting dalam usaha peternakan [8].

c. Pendidikan responden

Pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh seorang peternak selama dilakukannya wawancara. Ada berbagai tingkatan pendidikan yang dimiliki peternak mulai dari yang tidak bersekolah sampai yang sarjana. Data tingkat pendidikan warga Desa Jogoresan yang menjadi responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak peternak yang memiliki pendidikan rendah dan bahkan ada yang tidak bersekolah. Tingkat pendidikan peternak akan mempengaruhi cara berfikirnya [9]. Hal ini menyebabkan pola pikir yang kurang terbuka sehingga tidak adanya kemajuan usaha peternakannya meskipun peternakan tersebut sudah turun temurun tetapi jumlah ternak yang dimiliki tidak bertambah.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2. diatas maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan peternak sapi di Desa Jogoresan Kecamatan Purworejo didominasi oleh peternak yang berijazah sekolah dasar sebanyak 24 orang dengan persentase 40%. Jumlah peternak yang tidak bersekolah

sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 1%. Jumlah peternak yang memiliki pendidikan hingga sekolah menengah pertama sebanyak 23 orang dengan persentase 38%. Jumlah peternak yang memiliki jenjang pendidikan hingga sekolah menengah atas sebanyak 10 orang dengan persentase 16%. Jumlah peternak yang memiliki ijazah pendidikan hingga sarjana sebanyak 3 orang dengan persentase 5%. Data diatas menunjukkan bahwa masih minimnya tingkat pendidikan pada peternak sapi di Desa Jogoresan Kecamatan Purwodadi. Rendahnya tingkat pendidikan pada seseorang mempengaruhi pola pikirnya, hal tersebut dapat berdampak pada kurang berjalanya program peternakan yang di selenggarakan oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan usaha peternakan [6].

d. Pekerjaan Responden

Pekerjaan responden merupakan mata pencaharian responden saat dilaksanakanya penelitian. Data pekerjaan responden dalam penelitian di Desa Jogoresan dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peternak sapi memiliki pekerjaan lain dikarenakan usaha peternakan yang dijalankan hanya untuk sambilan saja dan dimanfaatkan untuk tabungan. Peternak memiliki pekerjaan lain sehingga tidak fokus menjalankan usaha peternakannya yang menyebabkan usaha peternakannya tidak berkembang. Memiliki pekerjaan lain disebabkan karena peternakan sapi yang dijalankan menghasilkan uang setiap hari karena penjualan sapi dilakukan paling tidak satu tahun sekali sehingga mereka memiliki pekerjaan lain yang dianggap sebagai pekerjaan utama. Berdasarkan dari sata Tabel 2. yang disajikan diatas dapat dilihat bahwa terdapat berbagai macam variasi pekerjaan yang sangat beragam. Daftar pekerjaan pada peternak sapi di Desa Jogoresan didominasi oleh petani. Seseorang yang memiliki profesi sebagai petani tidak lepas dari profesi peternak juga karena kebergantungan pada tenaga, pupuk, dan lainnya [10]. Dominasi tersebut terjadi karena para peternak menggunakan limbah dari sektor pertanian sebagai sumber pakan bagi ternak yang mereka miliki. Berdasarkan data dari Tabel 2. jumlah peternak yang berprofesi sebagai petani sebanyak 26 orang dengan persentase 43%. Selain profesi petani yang memiliki jumlah banyak, terdapat profesi yang banyak dimiliki yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT). Baerdasarkan data dari Tabel 2. jumlah peternak yang berprofesi sebagai IRT sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 32%. Banyaknya jumlah tersebut disebabkan karena mayoritas responden penelitian adalah perempuan. Peternak berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki [11].

Profesi para peternak di Desa Jogoresan tidak hanya sebagai petani dan IRT saja. Terdapat banyak jenis pekerjaan yang mereka miliki seperti buruh ternak sebanyak 2 orang, pedagang 3 orang inseminator 2 orang, buruh 3 orang, perangkat desa 2 orang, tukang pijit, perawat, guru yang masing-masing satu orang. Keberagaman profesi pada peternak dapat mempengaruhi produktivitas peternak dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut terjadi karena konsentrasi peternak dapat terpecah saat memiliki profesi ganda. Peternak yang tidak fokus mengurus ternaknya dengan baik dapat menimbulkan hal buruk bagi ternaknya dan akan berdampak pada peternak itu sendiri. Ternak yang kurang mendapatkan perhatian dapat mengalami terjadinya jangkitan penyakit yang tidak disadari oleh peternak, ternak yang kurang pakan namun diabaikan dan banyak hal lain yang mungkin terjadi.

e. Pengalaman Beternak Responden

Pengalaman beternak responden merupakan lamanya seorang peternak melakukan kegiatan peternakan hingga saat dilakukannya wawancara saat penelitian. Daftar lamanya pengalaman peternak di Desa Jogoresan dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya pengalaman beternak yang dimiliki tidak berpengaruh pada jumlah ternak sapi yang mereka miliki. Meskipun sudah lama beternak jumlah sapi yang dimiliki relatif sama dan tidak ada perkembangan pada usaha peternakan sapi yang dijalankan. Berdasarkan data pengalaman peternak yang disajikan dalam Tabel 2. dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengalaman 1 sampai 10 tahun beternak memiliki persentase yang paling besar yaitu 38%. Peternak yang memiliki pengalaman beternak sapi berkisar 11 tahun hingga 20 tahun sejumlah 16 orang dengan persentase sebesar 28%. Peternak yang menjalani peternakan selama 21 tahun hingga 30 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 16% sedangkan responden yang memiliki pengalaman beternak yang lebih dari 30 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 18%. Tingkat pengalaman peternak didominasi oleh peternak yang memiliki pengalaman selama 1 sampai 10 tahun. Dengan pengalaman yang memadai diharapkan seorang peternak akan lebih teliti dalam mengevaluasi setiap masalah yang dihadapi. Pada peternak yang memiliki pengalaman masih rendah akan memiliki potensi kebingungan yang lebih tinggi karena pengalaman yang dimiliki masih sedikit. Pengalaman pada seorang peternak akan mempengaruhi dalam pola pikir peternak [12].

f. Jenis Sapi Dan Kapasitas Produksi

Jenis sapi merupakan klasifikasi sapi yang dipelihara oleh peternak sapi di Desa Jogoresan Kecamatan Purwodadi. Data jenis sapi dan kapasitas produksi sapi di Desa Jogoresan dapat dilihat pada Tabel 2. Jenis sapi yang diternakan

oleh responden tidak hanya satu jenis sapi saja. Ada berbagai macam jenis sapi yang dikembangkan biakan oleh peternak. Keberagaman jenis sapi ini dipengaruhi oleh kesukaan masing-masing peternak [13]. Ada beberapa jenis sapi yang banyak dipelihara oleh petenak seperti sapi PO, Simental, Limousin, Angus, Brahman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jenis sapi yang banyak dipelihara adalah sapi Simental hal ini dikarenakan para peternak di Desa Jogoresan lebih menyukai memelihara sapi Simental karena harga jualnya lebih tinggi. Jumlah sapi Simental mencapai 56 ekor. Jumlah ini merupakan jumlah terbanyak dengan persentase sebesar 34%. Jenis sapi yang juga banyak dikembangkan oleh peternak di Desa Jogoresan adalah sapi jenis Peranakan Ongole (PO). Jenis sapi ini umumnya memiliki warna dominan putih di badanya. Jumlah sapi PO yang ada dipelihara oleh peternak Desa Jogoresan sebanyak 50 ekor dengan persentase sebesar 30%, jumlah ini merupakan jumlah terbanyak kedua setelah sapi Simental. Sapi PO tahan dalam cekaman panas dan tahan terhadap penyakit [14].

Selain sapi PO dan sapi Simental tidak sedikit pula peternak yang mengembang biakan sapi jenis Limousin di Desa Jogoresan. Terdapat sebanyak 46 sapi dengan persentase 28% sapi Limousin yang dipelihara oleh peternak Desa Jogoresan tersebut. Ketiga jenis sapi tersebut merupakan sapi yang memiliki daya tarik paling tinggi di kalangan peternak sapi Desa Jogoresan. Sisanya hanya sapi jenis Angus dan sapi Brahman. Jumlah sapi Angus yang dipelihara peternak hanya sebanyak 8 ekor dengan persentase sebesar 5%. Sedangkan sapi Brahman hanya sebanyak 5 ekor saja dengan persentase 3%. Setiap peternak memiliki hak untuk memilih masing-masing jenis sapi yang akan dibudidayakan. Pemilihan jenis sapi harus memperhatikan jenis sapi yang sesuai dengan kemampuan peternak dan keadaan alam yang sesuai bagi sapi tersebut agar mendapatkan sapi yang berkualitas [15].

2. Manajemen pemeliharaan

a. Pola Usaha

Pola usaha responden dilaksanakan dalam dua macam golongan karena setiap peternak sapi memiliki cara beternak yang berbeda. Data pola usaha peternak sapi Desa Jogoresan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Manajemen pemeliharaan

| No | Variabel | Indikator | Jumlah | Persentase (%) |
|----|-------------|------------------------|--------|----------------|
| 1. | Pola usaha | Sambilan | 58 | 96,67 |
| | | Utama | 2 | 3,33 |
| 2. | Kepemilikan | Pribadi | 33 | 78,57 |
| | | Pribadi dan orang lain | 2 | 4,76 |
| | | (gaduhan) | 7 | 16,67 |

Sumber: Analisis Data Primer 2024

Pada sistem peternakan yang dilaksanakan peternak Desa Jogoresan kecamatan Purwodadi terdapat peternak yang memiliki pola usaha peternakan dilaksanakan sebagai sambilan dan ada sebagian peternak sapi yang memiliki pola usaha sebagai usaha utama. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% peternak melakukan usaha peternakannya sebagai sambilan dikarenakan memiliki pekerjaan yang lain. Peternak yang memiliki pekerjaan lain membuat fokusnya terpecah sehingga usaha peternakan yang dijalankan tidak berkembang dan jumlahnya tidak bertambah.

Pola pengembangan peternakan hanya sebagai pekerjaan sampingan sedangkan pekerjaan utamanya adalah petani sawah [16]. Peternak sapi yang menjalankan usahanya sebagai sambilan biasanya peternak tersebut memiliki pekerjaan lain sehingga proses peternakan hanya untuk sambilan saja. Pekerjaan peternak sapi pada umumnya adalah sebagai petani karena bidang pertanian banyak berkontribusi terhadap proses peternakan khususnya dalam segi pakan ternak. Fokus peternak yang memiliki pola usaha sambilan akan terpecah karena tidak hanya fokus dalam mengurus ternaknya saja.

Pola usaha peternakan yang dijalankan oleh sebagian peternak di Desa Jogoresan juga ada yang menjadikan usaha peternakan sebagai pekerjaan utama. Seorang peternak yang fokus dalam menjalankan proses peternakannya akan lebih teliti dan akan meminimalisir kemungkinan yang dapat terjadi. Peternak yang menjalankan usaha peternak sapi sebagai pekerjaan utama mereka tidak memiliki pekerjaan lain yang dijalankan.

Dari data Tabel 3. yang disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa pola usaha peternakan sapi di Desa Jogoresan dilaksanakan dalam dua macam golongan. Pola usaha peternakan tersebut didominasi oleh para peternak yang menjalankan usaha peternakannya sebagai usaha sambilan. Jumlah peternak yang menjadikan peternakan sebagai usaha sambilan terdapat sebanyak 58 peternak dengan persentase sebesar 97%. Hal ini menunjukkan bahwa para peternak di Desa Jogoresan memiliki pekerjaan lain selain beternak saja umumnya para peternak tersebut juga bertani. Jumlah peternak yang menjalankan usaha peternakannya sebagai usaha utama terdapat sebanyak 2 orang peternak saja dengan persentase sebesar 3% .

b. Kepemilikan

Kepemilikan responden merupakan kepunyaan atau hak peternak atas ternak yang dipelihara. Kepemilikan ternak menjelaskan mengenai status ternak sapi yang dipelihara oleh seorang peternak. Data kepemilikan sapi di Desa Jogoresan kecamatan Purwodadi dapat dilihat pada Tabel 3.

Kepemilikan ternak berkisar 2-3 ekor, termasuk skala kecil dan sebagai usaha sambilan, sehingga berdampak rendah pada upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga peternak [17].. Dalam proses berlangsungnya usaha peternakan sapi di Desa Jogoresan Kecamatan Purwodadi ada beberapa macam sistem mengenai kepemilikan ternak. Ternak sapi yang dipelihara oleh masing-masing peternak tidak selalu ternak tersebut adalah milik peternak itu sendiri. Ada beberapa macam sistem kepemilikan ternak sapi yang dijalankan oleh

peternak sapi di Desa Jogoresan seperti milik sendiri, milik sendiri dan orang lain, sistem gaduhan.

Peternak sapi yang mengelola ternak sapi hanya miliknya sendiri saja maka keuntungan yang didapatkan mutlak hanya untuk dirinya sendiri saja. Peternak sapi yang mengelola ternak sapi milik sendiri dan orang lain maka peternak tersebut mendapatkan keuntungan dari ternaknya sendiri dan dari pembagian hasil ternak milik orang lain juga yang dia kelola. Berbeda dengan peternak sapi yang menganut sistem gaduhan. Sistem gaduhan ini dimulai ketika seorang peternak memelihara sapi milik orang lain saja tidak memiliki sapi sendiri. Keuntungan yang didapatkan oleh peternak gaduhan adalah saat sapi yang dipelihara tersebut dijual kemudian uang pokok dari pembelian sapi diberikan seutuhnya kepada pemilik sapi, keuntungannya adalah laba dari sisa uang pokok pembelian dibagi menjadi dua antara pemilik dan peternak dengan perbandingan 60:40. Peternak mendapatkan bagian laba sebesar 60% dari laba penjualan dan peternak mendapat 40% dari laba penjualan. System gadungan dengan pembagian keuntungan 60: 40 juga dilakukan oleh [18]. Berdasarkan data dari Tabel 3. diatas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan ternak sapi di Desa Jogoresan Kecamatan Purwodadi didominasi kepemilikan pribadi dengan jumlah peternak 51 orang yang presentasinya mencapai 85%. Sisanya hanya sedikit peternak yang memelihara sapi milik pribadi dan orang lain hanya ada 2 peternak dengan persentase 3%, sedangkan peternak yang melaksanakan sistem gaduhan ada sebanyak 7 peternak dengan persentase 12%.

4. Adopsi Teknologi

Teknologi teknologi meliputi IB, fermentasi pakan dan pencatatan ternak. Adapts teknologi disajikan di Tabel 4.

Tabel 4. Adaptasi Teknologi

| Variabel | Indikator | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------------|-------------------|--------|----------------|
| Adaptasi Teknologi | IB | 60 | 100 |
| | Fermentasi pakan | 0 | 0 |
| | Rencatatan ternak | 0 | 0 |

Sumber: Analisis Data Primer 2024

a. Inseminasi Buatan

Seluruh peternak melaksanakan program IB karena kemudahan yang didapatkan oleh peternak seperti pada saat sapi betina yang mereka miliki sudah muncul tanda-tanda birahi maka pemilik sapi tersebut hanya perlu memanggil inseminator untuk datang, peternak tidak perlu membawa sapi tersebut ke tempat kawin sapi seperti ke pasar hewan dan sejenisnya. Jumlah Inseminator yang tersedia di Desa Jogoresan hanya ada 2 orang petugas. Jumlah ini sangat terbatas mengingat banyaknya jumlah peternak yang ada di Desa Jogoresan. Dengan jumlah inseminator yang memadai maka saat ada panggilan dari peternak untuk IB maka inseminator dapat datang secepatnya dengan tepat waktu.

b. Fermentasi Pakan

Adaptasi teknologi pada bidang lain seperti di bidang pakan yaitu fermentasi pakan ternak belum dilaksanakan, hal ini dikarenakan ketersediaan pakan ternak yang melimpah. Peternak sapi di Desa Jogoresan masing-masing memiliki lahan hijauan serta ketersediaan pakan yang berasal dari limbah pertanian. Sebagian besar peternak sapi di Desa Jogoresan adalah petani [19], sehingga limbah pertanian yang dihasilkan tidak terbuang sia-sia. Ketersediaan pakan hijauan yang memadai maka peternak sapi Desa Jogoresan belum ada yang melaksanakan fermentasi pakan. Pemberian pakan pada sapi berasal dari hijauan rumput yang berasal dari lahan hijauan sendiri atau memberikan jerami padi sisa dari proses pertanian.

c. Pencatatan

Dalam program SIKOMANDAN setiap peternak akan diberikan kartu ternak yang fungsinya adalah untuk mendata profil dan data perkawinan dari ternak yang mereka miliki. Kartu ternak digunakan untuk recording [20]. Kartu ternak seringkali hilang karena peternak lupa menyimpan kartu tersebut kemudian saat dibutuhkan misalnya saat hendak kawin suntik kartu tersebut tidak ada. Peternak juga enggan menulis dan melengkapi data dan tanggal di kartu tersebut seringkali mereka hanya melingkari tanggal di kalender mereka saja sebagai penanda. Petugas inseminator kerap memberikan ulang kartu tersebut ke peternak karena diharapkan peternak mau melengkapinya untuk pendataan tetapi sama saja kartu tersebut kerap hilang lagi pada pencatatan kartu tersebut akan mencantumkan beberapa hal misalnya nama ternak, ras ternak, nomor registrasi ternak, dan lain-lain. Pencatatan ternak yang digagaskan tersebut sayangnya belum berjalan semestinya karena hampir setiap peternak saat ditanyai kepunyaan kartu tersebut para peternak lupa dan kartunya hilang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil setelah dilakukan penelitian ialah belum adanya pencatatan atau recording profil usaha peternakan sapi di Desa Jogoresan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo.

Saran

Diharapkan dilaksanakannya penelitian peternak sapi lebih meningkatkan kesadaran pada usaha peternakan sapi yang dijalankan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] W. Islami, N. I. Iriani, S. Sumarno, and C. I. Gunawan, "Analisis Keberhasilan Program Sikomandan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Peternak Sapi Perah di Kota Batu" *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 11, no. 03, pp. 913-916, 2022.
- [2] BPS, Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2022. <https://purworejokab.bps.go.id>

- [3] Y. Rahmawati, D. D. Ramadanty, F. Rahmawati, and E. Perwitasari, "Hiperkolesterolemia Pada Pasien Lanjut Usia: Studi Kasus Puskesmas Seyegan" *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 3, no. 1, pp. 157-163, 2022.
- [4] Schiffman and L. Kanuk, "Costumer Behavior, Internasional Edition", Prentice Hall, 2000.
- [5] J. Halidu, Y. Saleh, and F. Ilham, "Identifikasi Jalur Pemasaran Sapi Bali di Pasar Ternak Tradisional" *Jambura Journal of Animal Science*, vol. 3, no. 2, pp. 135-143, 2021. <https://doi.org/10.35900/jjas.v3i2.6943>
- [6] J. Andiko, "Profil Usaha Dan Karakteristik Peternakan Sapi Potong di Kota Padang" Fakultas peternakan universitas andalas padang, 2021.
- [7] H. Puspitawati, M. Simanjuntak, and L. Hayati, "Kontribusi ekonomi dan peran ganda perempuan serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan subjektif" *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, vol. 5, no. 1, pp. 11-18, 2012.
- [8] Y. I. Bonewati, S. N. Sirajuddin, and A. Abdullah, "Peran perempuan yang tergabung dalam kelompok wanita tani (KWT) pada usaha ternak sapi potong dengan sistem integrasi" *Jurnal Sains dan Teknologi Peternakan*, vol. 4, no. 1, pp. 1-9, 2022.
- [9] S. Indey, E. W. Saragih, and B. Santoso, "Karakteristik Peternak Sapi di Sentra Produksi Ternak Potong di Kabupaten Sorong: Characteristics of Cattle Breeders in Beef Cattle Production Centers in Sorong Regency" *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)*, vol. 11, no. 3, pp. 245, 2021.
- [10] Nasikh, S. H. Utomo, and L. W. Wardana, "Pengembangan Potensi Lahan Pertanian Berbasis Green Economy Untuk Ketahanan Pangan Berkelanjutan" *Uwais Inspirasi Indonesia*, 2023.
- [11] N. Anggraini, and R. A. Putra, "Analisis potensi wilayah dalam pengembangan peternakan sapi potong di Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung" *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, vol. 2, no. 2, pp. 82-100, 2017.
- [12] I. Nurdiyansah, D. Suherman, and H. D. Putranto, "Hubungan karakteristik peternak dengan skala kepemilikan sapi perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang" *Buletin Peternakan Tropis*, vol. 1, no. 2, pp. 64-74, 2020.
- [13] A. Destomo, A. Batubara, & S. Elieser, "Karakteristik Sifat Kualitatif Kambing Lokal di Kabupaten Bengkalis" In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner* pp. 303-314, 2017.
- [14] R. Risnawati, "Penanganan Retensi Plasenta Dengan Manual Removal Pada Sapi Peranakan Ongole Di Desa Panyili Kecamatan Palakka Kabupaten Bone" (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). 2021.

- [15] G. R. Pangaribuan, A. P. Windarto, W. P. Mustika, & A. Wanto, "Pemilihan Jenis Sapi bagi Peternak Sapi Potong dengan Metode SMART". *Algoritma: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, vol. 3, no. 1, pp. 30, 2019.
- [16] L. R. Deze, "Pola Pengembangan Peternakan Sebagai Pekerjaan Sampingan Masyarakat Soa Kabupaten Ngada". *Jurnal Agriovet*, vol. 4, no. 1, pp. 111-118, 2021.
- [17] I. P. Sirappa, S. Sunarso, & W. Sumekar, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Tenaga Kerja Keluarga Dalam Pengembangan Ekonomi Usaha Sapi Perah Di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, vol. 1, no. 1, pp. 72-84.
- [18] Z. Efendi, N. Nurhaita, E. Ramon, & A. Ishak, 2021. Pengembangan Ternak Sapi Potong Dengan Pola Penggaduhan Sistem Bagi Hasil (Studi Kasus di Kelompok Tani Tunas Harapan, Desa Sumber Arum, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma). *Jurnal Inspirasi Peternakan*, vol. 1, no. 2, pp. 102-111.
- [19] P. K. Widiyaningsih, F. Iskandar, & Z. Zulfanita, 2023. Keberhasilan Inseminasi Buatan Pada Program Sapi dan Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN) Berdasarkan Peran Peternak dan Inseminator. *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan*, vol. 8, no. 1, pp. 73-82.
- [20] R. Aisuwarya, B. Rahmadya, M. H. Hersyah, R. E. Putri, R. Ferdian, & F. Ardiani, 2019. Implementasi Teknologi Rfid (Radio Frequency Identification) Untuk Recording Data Ternak Sapi. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, vol. 2, no. 1, pp. 1-13.